

ABSTRAK

Ahmad Sajid Abdillah. 1161030007. *Dakhil An-Naqli Kisah Nabi Luth Dalam Penafsiran Jami'ul Al-Bayan Fi< Tafsi<R Al-Qur'an Karya Al-Thabari.*

Kajian ilmu *dakhil* ini dianggap menjadi pembaharu karena sebelumnya tidak pernah tercatat dalam sejarah tentang kajian ini. Dengan ilmu ini bisa menguraikan ke-*dla'ifan* beserta kesalahan yang dimunculkan pada karya-karya tafsir para mufassir terdahulu. Kajian ini menjadi sangat penting dihubungkan dengan penafsiran kisah yang sering memuat riwayat-riwayat yang tidak diketahui sumber aslinya. Dengan demikian, penelitian ini mencoba mengkaji *dakhil al-naqli* yang terdapat dalam penafsiran al-Thabari dalam kisah nabi Luth.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan *dakhil naqli* dalam kisah Nabi Luth pada penafsiran *Jami'ul Al-Bayan Fi> Ta'wili Al-Qur'an* karya al-Thabari. Sehingga dalam hasilnya dapat menganalisis bentuk-bentuk *dakhil naqli* yang terdapat dalam penafsiran al-Thabari tentang kisah Nabi Luth.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan studi penafsiran kitab tafsir Al-Thabari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* dengan teknik analisis data induksi.

Hasil dari penelitian ini adalah Al-Thabari dikenal dengan penafsiran yang menggunakan riwayat-riwayat dalam pendekatannya. Tidak sedikit riwayat-riwayat yang digunakannya memiliki kedudukan riwayat yang lemah dikarenakan beberapa faktor penyebabnya. Dalam ilmu al-Qur'an, penafsiran tersebut disebut dengan *dakhil al-naqli*. Terkait penafsiran kisah nabi Luth, yang terdapat dalam surat Hud ayat 78-83 dan surat al-Hijr ayat 61-75. Dalam penelitian ini menemukan cukup banyak *dakhil al-naqli* yang terdapat dalam penafsiran kisah nabi Luth tersebut. Terdapat sebanyak 17 *dakhil al-naqli* yang terdapat dalam surat Hud ayat 78-83. Kemudian, dalam surat al-Hijr ditemukan *dakhil al-naqli* sebanyak 13 *dakhil*. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut: (1) Tafsir al-Qur'an dengan sunah yang tidak pantas digunakan sebagai hujjah (legitimasi); (2) Tafsir al-Qur'an dengan hadis mauquf (hadis yang disandarkan kepada sahabat) yang tidak bisa dipercaya, sebab *maudlu'* atau *dha'if*; (3) Tafsir dari sahabat yang berada di luar ruang lingkup nalar, sedangkan sahabat yang mengutarakannya dikenal mengambil riwayat Israiliyat; (4) Tafsir dengan hadis maqthu' yang tidak bisa dipercaya, sebab *maudlu'* atau *dha'if*; (5) Tafsir dengan riwayat Israiliyat yang bersumber dari mursalnya *tabi'in*, sekalipun sesuai dengan al-Qur'an dan sunah, selama tidak ada penguat yang mengangkatnya menjadi *hasan lighairihi*.

Kata Kunci: *Dakhil*, riwayat, nabi Luth